

# Waskita Karya Revisi Target Kontrak Jadi Rp 26 T

JAKARTA – PT Waskita Karya Tbk (WSKT) merevisi naik target total kontrak (*order book*) tahun ini menjadi Rp 26 triliun dari sebelumnya Rp 22,4 triliun. Hal itu terjadi seiring keberhasilan perseroan meraih sejumlah megaprojek baru.

Direktur Keuangan Waskita Tunggal Rajagukguk mengatakan, perseroan menargetkan kontrak baru mencapai Rp 17 triliun tahun ini. Adapun kontrak alihan (*carry over*) BUMN konstruksi itu tahun lalu mencapai Rp 9 triliun.

“Kami menargetkan nilai kontrak mencapai Rp 5,2 triliun pada semester I tahun ini. Per akhir Maret, nilainya telah mencapai Rp 3,3 triliun,” kata dia usai rapat

umum pemegang saham tahunan (RUPST) di Jakarta, Kamis (18/4).

Dia menuturkan, beberapa proyek yang tengah digarap perseroan antara lain proyek perluasan terminal III Bandara Soekarno Hatta (*joint operation*/JO) senilai Rp 1,6 triliun, jembatan Kapuk Naga Indah di Jakarta senilai Rp 240 miliar, dan apartemen Royal Olive di Kemang senilai Rp 140 miliar.

Selain itu, perseroan menggarap jalan *coastal area* Karimun senilai Rp 108 miliar dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tangerang senilai Rp 107 miliar.

“Pendapatan tahun ini ditargetkan mencapai Rp 11,2 triliun, naik 27% dibanding tahun lalu sebesar Rp 8,8 triliun. Laba bersih

diproyeksikan naik menjadi Rp 363 miliar dari Rp 254 miliar,” ujar dia.

Sementara itu, RUPST Waskita Karya menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 20 miliar atau Rp 2 per saham untuk tahun buku 2012. Untuk tahun buku 2013, rasio dividen ditargetkan mencapai 30%.

Tahun ini, tutur dia, perseroan menganggarkan belanja modal (*capital expenditure/capex*) sebesar Rp 400 miliar dan didanai dari kas internal. Dana itu dialokasikan untuk pembelian dan perawatan (*maintainance*) peralatan sebesar Rp 100 miliar. Di samping itu, *capex* digunakan untuk pengembangan proyek properti dan jalan tol masing-masing sebesar Rp 150 miliar.

Presiden Direktur Waskita M Choliq mengatakan, ke depan, perseroan menjajaki diversifikasi usaha selain bisnis konstruksi. Pada 2017, unit usaha nonkonstruksi ditargetkan berkontribusi sebesar 15% kepada pendapatan.

“Kami menjajaki proyek jalan tol, bendungan, properti atau apa saja yang menarik bagi kami,” ujar dia.

Menurut dia, perseroan terus mencari peluang ekspansi usaha, baik di dalam maupun luar negeri. Saat ini, perseroan memiliki cadangan lahan (*land bank*) di jalan-jalan protokol beberapa kota besar, antara lain Bandung, Makassar, Pekanbaru, Lombok, Medan dan Denpasar. (gus)